

## BAB IV

# RISIKO PASAR

### A. Faktor Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan suatu permasalahan penyebabnya karena perubahan harga pada pasar, seperti halnya perubahan nilai dari asset itu sendiri. Risiko kerugian di dalam dan di luar neraca akibat perubahan harga pasar yang merugikan adalah risiko pasar. Ada empat factor standar risiko pasar yaitu risiko modal, risiko *rate of return*, risiko komoditas, serta risiko mata uang.

Karena perbankan syariah menggunakan produk dalam bentuk kontrak maka risiko pasarnya tidak bisa terlepas dalam empat factor standar risiko pasar seperti perbankan konvensional, bahkan satu produk keuangan bisa memiliki beberapa tipe kontrak. Dengan tidak adanya suku bunga dalam bank syariah bukan berarti dalam bank syariah tidak terkena risiko bunga. Nantinya bank syariah juga akan menemukan pada risiko penentuan harga pada produk-produknya yang mana bisa berkaitan langsung dengan tingkat suku bunga yang ada di pasar, yaitu berupa

1. *Direct competitor market* (tingkat bagi hasil dari bank umum syariah)
2. *Indirect competitor market* (tingkat bunga di bank umum konvensional)
3. *Expected competitive return for investor* (hasil investasi yang kompetitif yang diinginkan oleh investor).

Apabila semua kalangan masyarakat tertib dan berperilaku loyal pada bank syariah serta mengedepankan penerapan secara syariah dari pada mengejar keuntungan duniawi, maka bank syariah bisa memaksimalkan dalam menerapkan prinsip syariah serta independen terhadap sistem ribawi, sehingga bank syariah kemungkinan bisa tidak terkena dampak risiko perubahan suku Bunga yang ada pada pasar seperti halnya bank konvensional. Namun faktanya tidak, kondisi tersebut tidak terpenuhi, sehingga bank syariah akan terkena dampak dari risiko suku bunga yang ada pada pasar. Sebab bank syariah akan

menggunakan suku bunga sebagai acuan dalam menetapkan nisbah bagi hasil, margin, serta besarnya biaya sewa.

Dengan adanya pergerakan kondisi pasar bank syariah akan menemukan yang namanya risiko imbal hasil yang diinginkan tidak bisa terpenuhi, sepertihalnya inflasi. Misalnya dalam cicilan murabahah, transaksi salam dan istishna serta keuntungan dalam ijarah. Selain itu ada juga bervariasi factor risiko harga ekuitas, komoditas, serta nilai tukar mata uang asing memiliki potensi mengikuti pergerakan produk-produk tunai. Risiko komoditas seperti perjanjian yang mewajibkan perbankan mempunyai produk pra-penjualan (komoditas). Perbedaan harga pasar sebelum dan sesudah akuisisi juga termasuk dalam risiko pasar.

Risiko nilai tukar mata uang asing (Valuta Asing) merupakan suatu konsekuensi pada keuntungan/kerugian bank yang diakibatkan pergerakan/fluktuasi nilai tukar. Hal ini disebabkan oleh perbedaan waktu pembelian dan penjualan, atau perbedaan margin keuntungan dari sumber komersial (yaitu asset dan pembiayaan dengan nilai tukar yang berbeda). Karena dalam bank syariah terdapat larangan melakukan transaksi yang bersifat spekulasi sehingga bank membutuhkan penetapan *eksposure limit*, *transaction limit*, *current limit*, *turnover limit*, *cut loss limit*, dan *counterparty limit*. Namun yang diperbolehkan dalam bank syariah adalah transaksi berjaga-jaga (simpanan) dan transaksi yang dilakukan harus tunai.

Selanjutnya pada risiko ekuitas dalam pembagian keuntungan. Dalam transaksi perbankan syariah berdasarkan bagi hasil, kepemilikan dibagi. Bagi hasil atas dana tersebut memungkinkan bank untuk mencari keuntungan bagi opera nasabahnya. Sehingga bank harus memberikan imbal hasil melebihi keuntungan actual yang didapatkan.

Dalam perbankan konvensional risiko pasar terdapat empat faktor standar yaitu :

1. Risiko Suku Bunga yaitu risiko yang diakibatkan karena perubahan harga instrument keuangan dari posisi pembukuan transaksi (*trading book*), atau perubahan posisi pembukuan (*banking book*) nilai ekonomi bank karena perubahan suku bunga.

2. Risiko dalam Nilai Tukar, yaitu risiko yang ditimbulkan dari perubahan nilai akun perdagangan dan posisi rekening bank yang mana penyebabnya adalah perubahan nilai valas atau perubahan harga emas.
3. Risiko Komoditas, yaitu risiko yang disebabkan oleh perubahan harga instrument keuangan pada posisi *trading book* atau rekening perdagangan dan *banking book* atau rekening bank akibat adanya perubahan komoditas.
4. Risiko Ekuitas, yaitu risiko yang disebabkan oleh perubahan harga instrument keuangan pada akun perdagangan dan posisi rekening bank akibat perubahan harga saham.

Dalam Risiko pasar perbankan terdapat empat faktor standar yang membedakan adalah dalam bank konvensional ada risiko suku bunga namun dalam bank syariah tidak ada hal itu tetapi adanya risiko imbal hasil, Risiko Imbal Hasil yaitu risiko yang ditimbulkan apabila imbal hasil yang diinginkan tidak sesuai yang disebabkan oleh pergerakan kondisi pasar. Selibhnya sama yaitu Risiko Nilai Tukar, Risiko Komoditas, dan Risiko Ekuitas.

*Banking book* merupakan semua kegiatan dalam perbankan seperti transformasi DPK menjadi pinjaman/pembiayaan. Sedangkan *trading book* merupakan aktivitas dan berkaitan dengan jual beli komoditas, aset keuangan/sekuritas, dan aset non keuangan. *Trading book* merupakan mencatat semua instrument keuangan dan komoditas untuk tujuan transaksi serta pada *banking book* hanya terdapat aset serta instrument keuangan yang ditahan sampai jatuh tempo untuk digunakan pribadi.

## **B. Identifikasi dan Pengukuran Risiko Pasar**

### **1. Identifikasi Risiko Pasar**

Salah satu risiko yang bisa menyebabkan timbulnya risiko-risiko lainnya seperti halnya risiko likuiditas merupakan pengertian dari risiko pasar. Misalnya adanya pergerakan harga pasar yang menyebabkan nilai aset menurun. Sehingga dapat mempengaruhi pada laporan posisi keuangan antara sisi aset serta liabilitas bank.

Risiko pasar mulai diakui serta diperhitungkan sejak adanya amandemen Basel I pada 1996. Kemudian dalam Basel II aktivitas bisnis digolongkan menjadi dua yaitu *trading book* dan *banking book*. Kemudian pengategorian ini menjadi penting untuk perhitungan rasio kecukupan modal / CAR. Dalam bank syariah risiko pasar muncul yang diakibatkan oleh fluktuasi harga komoditas dan aset fisik sebagai konsekuensi transaksi salam, *istishna'*, dan ijarah.

Perhitungan CAR pada bank syariah masih menyisakan permasalahan sebab beberapa jenis produk belum bisa di klasifikasikan ke dalam buku transaksi ataupun buku bank. Dalam bank syariah tantangan terberat yaitu minimnya model serta instrument pengelolaan risiko pasar yang sesuai dengan ciri-ciri bank syariah.

## 2. Pengukuran Risiko Pasar

Pengukuran risiko pasar bisa didapatkan dengan cara menintregasikan sentivitas serta volatilitas sebagaimana persamaan berikut:

$$\text{Risiko Pasar} = \text{Sentivitas} \times \text{Volatilitas}$$

Hal yang berkaitan dengan risiko *rate of return*, perubahan tingkat susku bunga bisa menyebabkan beberapa risiko pendapatan yang didapatkan oleh LKS. Oleh sebab itu dengan adanya *rate of return* LKS bisa menggunakan perangkat alternative yaitu dengan mempertimbangkan risiko yang disebabkan oleh fluktuasi pasar dalam menyusun kontrak keuangan syariah.

Kurva imbal hasil pada produk perbankan syariah berupaya menunjukkan perilaku pasar pada waktu yang akan datang, yang berimbang terhadap kontrak yang sedang berjalan. Sebab pasar memberi reaksi yang beragam terhadap situasi perekonomian, ada 4 tipe kurva imbal hasil yang digunakan:

- a. Kurva imbal hasil normal yaitu menunjukkan sebuah ekspektasi tumbuhnya ekonomi dengan baik diwaktu yang akan datang.

- b. Kurva imbal hasil meningkat curam yaitu menunjukkan perilaku ekonomi yang di perkirakan akan meningkat dengan cepat di waktu yang akan datang.
- c. Kurva imbal hasil yang datar dan bergelombang yaitu kurva yang memetakan ketidakpastian ekonomi.
- d. Kurva imbal hasil menurun curam yaitu menunjukkan bahwa situasi ekonomi diwaktu yang akan datang akan mengalami abnormal atau justru malah memburuk.

Jenis mata uang yang digunakan merupakan factor yang penting dalam menentukan sebuah kurva imbal hasil. Terlebih situasi perekonomian disuatu Negara mata uang tersebut juga merupakan factor primer yang perlu diperimbangkan dalam menentukan kurva imbal hasil. Oleh sebab itu lembaga dan investor yang terlibat bisa menggabungkan jenis kurva imbal hasil yang berbeda dengan catatan tetap mempertimbangkan kondisi perekonomian serta pasar diwaktu yang akan datang. Kurva imbal hasil juga dipengaruhi oleh tingkat inflasi dimasa mendatang.

### 3. Metode *Value at Risk* (VaR)

Metode perhitungan risiko berdasarkan distribusi kerugian disebut VaR. pada metode ini bisa dikatakan netral serta bisa digunakan pada berbagai jenis risiko sebab kerugian bersifat bebas nilai. VaR menghitung nilai deviasi/Varians dari distribusi kerugian. Secara umum, dalam perbankan menggunakan persentil, yaitu dengan taraf signifikan 1%, 5%, atau bahkan 10%. Apabila semakin kecil persentilnya maka semakin menjauh dari nilai rata-rata distribusinya, sehingga semakin besar nilai kerugian yang dihitung.

## C. Risiko Nilai tukar Mata Uang

Pasar Valas (Valuta Asing) adalah transaksi atau jenis perdagangan yang memperjual belikan mata uang suatu Negara pada mata uang Negara lainnya yang melibatkan pasar uang. Tingkat likuiditas serta percepatan pergerakan harga pada pasar valas yang tinggi menyebabkan valuta asing menjadikan alternatif yang terkenal sebab keuntungan serta tingkat pengembalian investasi yang

didapatkan akan melebihi rata-rata perdagangan pada umumnya. Dengan demikian pasar valuta asing memiliki risiko yang cukup tinggi.

Suatu risiko yang timbul karena adanya perubahan harga pada mata uang tertentu terhadap mata uang lainnya disebut sebagai risiko nilai tukar mata uang asing. Secara garis besar kobtrak keuangan pada lembaga keuangan syariah mempunyai potensi dihadapkan pada risiko fluktuasi nilai tukar mata uang asing yang mana timbul dari perubahan dalam kegiatan *spot* dalam transaksi lintas batas Negara dan mata uang asing yang disebabkan dari pembayaran piutang dan hutang.

Lembaga keuangan syariah khususnya pada perbankan syariah dapat terjadi risiko nilai tukar ketika lembaga tersebut membeli komoditas dengan menggunakan akad murabahah dengan menggunakan mata uang asing. Namun bisa jadi juga pada kontrak sewa menyewa dengan pihak penyewa yang melibatkan layanan dari pasar luar negeri yang mensyaratkan jual beli dalam mata uang. Selain itu lembaga keuangan syariah juga akan dihadapkan dengan risiko lainnya, seperti pada akad salam yang berkaitan dengan mata uang asing, baik itu sebelum pada tanggal penyerahan maupun pada saat transaksi terjadi. Selain itu istishna' yang mana berkaitan dengan pembangunan aset yang menggunakan modal investasi asing juga dapat memunculkan risiko nilai tukar. Dan masih banyak lagi lainnya.

Adapun beberapa factor yang mempengaruhi kurs transaksi mata uang asing, yaitu sebagai berikut:

1. Dengan adanya jumlah aliran valuta asing yang begitu besar serta cepat guna memenuhi tuntutan jual beli, investasi, serta spekulasi bisa terjadi sebab adanya factor serta kondisi yang berbeda antara tempat yang surplus dengan tempat yang deficit sehingga akan mempengaruhi perbedaan kurs valuta asing di setiap tempat atau wilayah.
2. Posisi *Balance Of Paiment* (BOP) atau neraca pembayaran nasional merupakan suatu catatan secara sistematis tentang semua transaksi yang terjadi pada ekonomi internasional seperti perdagangan, keuangan serta moneter antara penduduk domestic dengan penduduk luar negeri dalam periode tertentu. Dengan demikian transaksi ekonomi internasional yang terdiri atas ekspor serta impor akan menghasilkan suatu posisi saldo positif / surplus atau negative / deficit, ataupun ekuilibrium.

3. Tingkat Inflasi. Misalnya keadaan awal kurs valuta asing JPY/USD adalah sebesar JPY 100 per USD. Misal digambarkan inflasi di USA meningkat sampai 5%, sedangkan di Jepang hanya 1% serta barang yang dijual antara Jepang dan USA relative sama dan bisa saling menstabilitas. Pada keadaan seperti ini harga barang di negara USA akan lebih tinggi dari pada di Jepang sehingga impor Jepang dari USA akan menurun. Sehingga mengakibatkan permintaan terhadap USA juga menurun. Begitu juga sebaliknya. Perkembangan tingkat inflasi seperti itu bisa menyebabkan permintaan dan penawaran valuta asing sehingga kurs valuta asing bergeser dari JPY 100/USD menjadi JPY 105/USD kemudian menjadi JPY 110/USD.
4. Suku bunga. Hal ini hampir sama halnya dengan tingkat inflasi, perkembangan serta perubahan tingkat suku bunga juga akan mempengaruhi kurs valuta asing.
5. Besarnya GDP (*Gross domestic Bruto*) atau Produk Domestik bruto. Hal ini bisa mempengaruhi kurs valuta asing suatu Negara. Apabila ada kenaikan yang cukup tinggi pada pendapatan masyarakat di Indonesia sedangkan kenaikan jumlah barang relative kecil sehingga impor barang akan meningkat. Sehingga akan memberi efek pada peningkatan *demand valuta* yang akan mempengaruhi kurs valuta asing.
6. Kebijakan pemerintah. Kebijakan pemerintah seperti dalam bentuk kebijakan fiskal, moneter, serta perdagangan luar negeri untuk tujuan tertentu akan berpengaruh pada kurs valuta .
7. Spekulasi, Permintaan, dan Impor. Jika ada perkiraan bahwa tingkat inflasi USA akan menurun atau sebaliknya hal itu akan memberi pengaruh pada kurs valuta USA. Dengan adanya spekulasi maupun devaluasi rupiah sebab deficit *current account* yang besar juga berpengaruh pada kurs valuta ketika valuta secara umum mengalami apresiasi.

Selanjutnya yaitu tentang macam-macam bursa transaksi valuta asing, yaitu sebagai berikut:

1. *Spot market* yaitu transaksi valuta dengan penyerahan langsung untuk pembayarannya.

2. *Forward market* yaitu transaksi dengan penyerahannya beberapa waktu yang akan datang sejumlah uang dengan jenis mata uang lain. Kurs ditentukan dimuka sedangkan pembayaran serta penyerahan diwaktu mendatang.
3. *Swap*, yaitu pembelian dan penjualan mata uang yang sama pada dua tanggal tertentu pada waktu yang sama, kedua tanggal tersebut dilakukan dengan bank lain yang sama.
4. *Produk*, derivative (currency forward market, future market, option market) spekulasi dan lindung nilai adalah dua tujuannya.

#### **D. Strategi Pengendalian Risiko Pasar**

1. Metode Penyesuaian Pendapatan dan Beban (*Netting*)

Pada perbankan syariah, akad ijarah terutama pada objek alat berat seperti bulldozer, kapal tanker dan sebagainya, akan menghadapi risiko nilai tukar. Sebab sebagian dari alat-alat itu disewa dengan menggunakan mata uang asing yaitu USD.

Strategi perbankan syariah dalam mengatasi risiko nilai tukar, apabila penyewaan alat berat menggunakan USD, bank syariah bisa menggunakan kesepakatan dengan debitur untuk menerima uang sewa dalam USD pula. Penyamaan pendapatan serta beban dalam satu mata uang yang sama bukan berarti akan menghilangkan risiko nilai tukar, sebab dalam sistem syariah nilai tukar yang digunakan adalah *spot rate*.

2. Kebijakan Limit Porsi

Yaitu batas posisi bank pada transaksi keuangan (posisi long dan short) dengan pertimbangan risiko pasar dari posisi bank dalam transaksi, seperti janji jual beli sekuritas baru. Pengacara syariah dapat menggunakan kebijakan yang membatasi di tingkat strategis. Mialnya, bank syariah menetapkan batasan pada posisi terbuka, dan batas nilai tukar tidak melebihi 3% dari estimasi kerugian. Jika transaksi baru diperlukan untuk menciptakan posisi mata uang asing terbuka lebih besar, bank harus menahan transaksi tersebut hingga posisinya turun. Pertukaran antara risiko perdagangan dan kerugian peluang perdagangan dapat bervariasi dengan adanya pembatasan posisi. Penerimaan transaksi baru dalam valas tidak boleh dilakukan oleh Bank syariah, jika akan mengakibatkan investor serta nasabahnya berada dalam situasi beresiko.

### 3. Kebijakan Limit Kerugian

Pada pembiayaan mudharabah serta musyarakah bisa membawa bank syariah pada situasi ketika kontrak kehilangan uang. Jika ini terjadi bank hanya akan menerima pembayaran dalam bentuk sisa modal. Umumnya kebijakan loss limit menekankan pada penarikan investasi jika perusahaan yang diinvestasikan menunjukkan tanda-tanda bangkrut atau rugi.

## E. Contoh Kasus dan Latihan Soal

BRI Syariah adalah salah satu lembaga perbankan syariah di Indonesia. Itu merupakan bukan satu-satunya lembaga bank syariah yang ada di Indonesia, sehingga adanya banyak pesaing bahkan tidak hanya sesama bank syariah melainkan bank konvensional juga. Sehingga BRI syariah akan menghadapi beberapa risiko sepertihalnya risiko pasar, yakni adanya kompetisi pasar yang di perebutkan oleh semua lembaga perbankan yang ada di Indonesia baik itu Syariah maupun Konvensional. Selain itu adanya suku bunga pada bank konvensional juga bisa mempengaruhi pasar yang ada, sebab masyarakat umum dalam memilih bank pasti akan mempertimbangkan bunga pada bank konvensional, maka sangatlah penting Bank Syariah dalam meminimalisir dari risiko pasar untuk mencapai visi misi Bank yang diinginkan.

### Contoh Kasus

Pada bank BRI Syariah risiko pasar merupakan risiko pada posisi neraca serta rekening administratif yang disebabkan oleh adanya harga pasar berubah, hal ini meliputi risiko nilai tukar, risiko komoditas dan juga ekuitas.

Adapun hal yang bisa dilakukan oleh bank BRI Syariah dalam manajemen risiko pasar yaitu sebagai berikut:

1. Strategi pengelolaan asset dan kewajiban mekanisme ALCO meliputi pengelolaan asset dan kewajiban, pengelolaan pinjaman, pengelolaan rekening administratif, serta strategi penetapan harga dan berbasis pendapatan.
2. Secara teratur memantau dan mengukur tren harga pasar untuk memungkinkan tekanan pasar dan membatasi risiko pasar.

3. Penetapan limit dan prosedur review yang tepat untuk limit transaksi dan portofolio investasi serta kewajiban bank yang sensitif terhadap harga pasar sudah memadai.
4. Potensi kerugian ekonomis bank pada kondisi pasar yang tidak normal dalam melihat sensitivitas kinerja bank pada perubahan faktor risiko serta mengidentifikasi pengaruh yang berdampak signifikan terhadap portofolio bank disestimasi secara berkala.
5. Pedoman pengelolaan risiko yang komprehensif dalam mengelola risiko yang diakibatkan adanya perubahan pasar yang mencakup perubahan nilai tukar (termasuk harga emas) serta perubahan suku bunga baik dalam *trading book* maupun *banking book*.

### **Latihan Soal**

1. Apa yang dimaksud dengan risiko pasar?
2. Jelaskan empat factor standar risiko!
3. Jelaskan tantangan terbesar perbankan syariah yang berkaitan dengan risiko pasar!
4. Jelaskan informasi apa yang diberikan melalui kurva imbal hasil pasar!
5. Sebut & jelaskan 4 tipe kurva imbal hasil yang digunakan untuk menjelaskan perilaku pasar serta mendorong parameter pasar pada kontrak keuangan syariah!
6. Jelaskan risiko pasar yang timbul dari akad murabahah!
7. Sebutkan factor pendorong yang mempengaruhi risiko komoditas pada perbankan syariah!
8. Sebut serta jelaskan bentuk mitigasi risiko harga komoditas pada perbankan syariah!
9. Jelaskan serta jelaskan metode mitigasi risiko nilai tukar !
10. Apa dampaknya jika meninggikan margin pembiayaan?